

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Koperasi pemasaran Mitra Jaya Mandiri (KPMJM) merupakan koperasi primer berangotakan peternak sapi perah yang berada di kecamatan ciwidey. KPMJM ini menerapkan Pinsip *GCG* dalam sistem tata kelola koperasinya, koperasi tersebut melakukan Transparansi kepada setiap laporan keuangan dan kinerja operasional koperasi dan melaporkannya pada rapat anggota, selain melaporkannya mereka juga melakukan rekapitulasi pada semua kegiatan pengelolaan koperasi yang sudah dilaksanakan.

Pihak pengelola KPMJM selalu memastikan bahwa struktur pengelolaan perkoperasian melakukan akuntabilitas dalam mengelola dan menjadikan kesejahteraan anggota sebagai prioritas utama dalam setiap pengambilan keputusan pembuatan program kerja bagi koperasi. Selain itu juga, Pihak pengelola KPMJM melakukan tanggung jawab penuh dalam pengelolaan organisasinya, dalam setiap pelaksanaan kegiatannya KPMJM ini selalu melakukan diskusi internal dan juga melakukan diskusi eksternal dengan pihak terkait untuk ditinjau ulang apakah kebijakan yang dibuat dapat merugikan atau tidak bagi anggota koperasi, jika kegiatan tersebut dapat menguntungkan bagi anggota, namun karena ketidaktahuan anggota terkait manfaat program tersebut, maka pihak koperasi akan mencari solusi bagi masalah tersebut. Sehingga anggota dapat menerimanya.

KPMJM merupakan organisasi koperasi yang independen dan dalam setiap keputusannya tidak terpengaruh oleh pihak luar, mereka menyelesaikan dan melakukan musyawarah rutin yang dilakukan perbulan, sehingga jika terjadi masalah langsung diselesaikan pada tempo yang singkat. KPMJM ini juga dalam pengelolaan unit kegiatan usaha, tidak menggunakan modal asing sehingga pengelolaanya hanya modal dari internal koperasi saja yang digunakan dalam pengelolaan operasional koperasi.

KPMJM juga selalu berusaha adil dalam memberikan pelayanan kepada anggotanya baik dalam pelayanan kegiatan unit usaha, penyelesaian konflik dan pembagian SHU. Namun masih ada sebagian anggota yang merasa pihak koperasi kurang bijak dalam pengambilan keputusan, karena ketidakpahaman mereka akan suatu permasalahan yang terjadi di koperasi, hal ini menyebabkan pihak koperasi harus mendekati dan memaparkan penjelasan kepada beberapa anggota dengan metode yang berbeda.

Pihak yang melakukan pengelolaan pada KPMJM di dominasi oleh pihak yang sudah mulai memasuki usia senja dan memiliki keterbatasan pengetahuan, akan perkembangan teknologi dan informasi yang terjadi. Hal tersebut, menjadi salah satu faktor yang menjadi penghambat koperasi dalam melakukan analisis implementasi GCG pada koperasi. Namun, semangat, loyalitas dan keingintahuan mereka dalam proses pengelolaan koperasi yang baik guna meningkatkan kesejahteraan anggota menjadi faktor pendukung yang kuat dalam penerapan Prinsip GCG di koperasi

tersebut, hal ini membuat mereka melakukan studi lanjutan baik secara mandiri atau melakukan kerjasama dengan pihak dinas koperasi dan pihak terkait lainnya dalam mengelola koperasi yang baik, dan terus berinovasi guna meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi di KPMJM.

Dampak dari adanya Covid-19, wabah *LSD*, dan wabah PMK yang terjadi ternyata cukup mempengaruhi sistem kinerja operasional koperasi, dan kebutuhan ekonomi anggotanya, dimana anggota menjual sapi-sapinya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, dan koperasi kehilangan sebagian besar anggota karena hal tersebut. Namun, ditengah tekanan perubahan pola perekonomian, dan kehilangan anggota koperasi, pihak KPMJM tidak mengurangi loyaltas mereka terhadap anggota yang masih bertahan di koperasi tersebut, terbukti dari adanya inovasi baru yang ditetapkan di awal tahun 2025 yaitu terkait peralihan penerimaan susu dari liter ke kilogram.

Perubahan penerimaan susu tersebut dapat menguntungkan bagi anggota dimana anggota, akan menerima balas jasa lebih besar dari penjualan per-liter, karena perbedaan masa berat jenis susu, sehingga jika dijual dengan ukuran kilogram akan lebih banyak keuntungan yang didapat. Selain itu, pihak pengelola juga rutin mengadakan program blusukan ke pihak anggota setiap minggunya untuk mengecek kondisi sapi dan anggota pernak, dan melakukan kegiatan pengajian rutin setiap bulannya dimana selain melakukan kegiatan keagamaan, kegiatan tersebut juga menjadi ajang silaturahmi dan berdiskusi dengan anggota terkait perkembangan

perkoperasin. Hal ini dilakukan agar pihak koperasi dapat memantau secara rutin bagaimana keadaan sapi dan peternak sehingga jika terdapat masalah koperasi dapat melakukan pertolongan pada anggota.

Berdasarkan penelitian tersebut maka bidang transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan keadilan, di KPMJM menurut peneliti dapat dikatakan sangat baik, dan meskipun terjadi masalah penurunan anggota tersebut, itu terjadi karena faktor eksternal saja. Sedangkan pihak internal koperasi terus membenahi sistem tata kelolanya, ditengah penurunan anggota yang terus terjadi. Karena dengan adanya masalah tersebut membuat pengeola koperasi semakin giat dan loyal dalam mencari solusi bagi permasalahan anggotanya. Pihak KPMJM tidak meninggalkan anggota dan mencari keuntungan pribadi di tengah masalah perekonomian yang cukup sulit.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan dari penelitian Analisis Implementasi *Good Corporate Governance* pada Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri, berikut ini merupakan saran-saran yang dapat peneliti berikan, dan mungkin dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kedepannya, yaitu sebagai berikut :

Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pemahaman, terkait implementasi prinsip *GCG* pada koperasi, namun penelitian ini hanya membahas hasil analisis implementasi penerapan *GCG* dari satu koperasi, dikarenakan

keterbatasan kemampuan peneliti. Kedepannya, untuk memperdalam pemahaman terkait implementasi *GCG* pada koperasi di Indonesia dapat dilakukan penelitian pada setiap jenis koperasi yang ada di Indonesia. Karena setiap jenis koperasi memiliki kerumitan tersendiri yang dapat mempengaruhi hasil implementasi prinsip *GCG* pada koperasi tersebut, dan sebaiknya dalam melakukan penelitian tidak hanya pada satu koperasi, agar peneliti dapat membandingkan antara koperasi satu dengan yang lainnya.

Aspek Praktis

Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan pihak pengelola di KPMJM merupakan masalah yang cukup serius, pihak pengelola merupakan pihak yang telah bergabung lama dalam sistem organisasi di koperasi sehingga mereka ahli dalam melakukan pengelolaan di lapangan namun mereka kurang sigap dalam melakukan pengelolaan yang berbasis teknologi. Pihak pengelola memerlukan pengelola koperasi muda yang memahami tentang penggunaan teknologi guna mendukung perkembangan pengelolaan operasional koperasi sehingga KPMJM dapat meningkatkan daya saing koperasi yang dimilikinya.

Koperasi dapat melakukan program kerjasama dengan pihak dinas koperasi atau universitas dalam penyaluran tenaga kerja yang diperlukan oleh koperasi, sehingga pihak tersebut dapat membantu koperasi dalam melakukan seleksi dan penjangkaran kepada kandidat calon pengelola koperasi agar sesuai dengan yang dibutuhkan pihak koperasi.